

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang sekolah menengah, khususnya pada program keterampilan akuntansi di sekolah menengah kejuruan. Tujuan mata pelajaran akuntansi adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai kompetensi dasar, sehingga menguasai dan mampu menerapkan konsep dasar, prinsip dan tata cara akuntansi yang benar, baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi maupun untuk keperluan akuntansi di lingkungan masyarakat. Namun seringkali siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami konsep materi secara logis dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pembelajaran akuntansi identik dengan analisis dan perhitungan (Usyanti, 2015).

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akuntansi dasar di SMKS Budisatrya Medan, akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang dirasa kurang menantang oleh siswa. Dalam mata pelajaran ini, masih banyak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dikelas melainkan siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya bahkan saat ada siswa yang melakukan presentasi didepan kelas ada beberapa siswa yang asik bermain handphone dan tidak memperhatikan temannya berbicara. Sehingga pada saat guru meminta siswa mencatat serta merangkum pembelajaran masih ada siswa yang bermalasan dan memilih untuk menunda-nunda melakukannya. Selain itu, kurangnya respon siswa kepada guru saat guru sedang menjelaskan terlihat dari sedikitnya siswa

yang bertanya atau memberikan pendapatnya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kurniasih (dalam Usyanti, 2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar belajar akuntansi berupa perhitungan dan sebagian lagi berupa teori. Hal tersebut yang membuat siswa sulit untuk menganalisis serta menanggapi materi, karena banyaknya materi yang membutuhkan grafik/tabel dalam pembelajaran akuntansi. Keadaan tersebut tentunya akan berdampak pada seberapa aktif siswa belajar. Karena pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik tanpa keaktifan siswa, keterlibatan siswa merupakan komponen penting dari proses pembelajaran.

Menurut (Naziah et al., 2020) “Keaktifan belajar ialah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung”. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Nurhayati, 2020) mengatakan bahwa “Pembelajaran aktif, keterlibatan, dan kontak interaktif antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari kegiatan pembelajaran”. Guru diharapkan merancang kegiatan pembelajaran yang seefektif mungkin.

Kemudian, berdasarkan wawancara juga didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran masih dengan metode pembelajaran konvensional, akibatnya keaktifan guru mendominasi keaktifan siswa atau dengan kata lain proses pembelajaran menjadi satu arah sehingga terjadi proses belajar mengajar yang membosankan dan tidak menyenangkan. Guru sendiri sudah beberapa kali mencoba untuk melakukan metode pembelajaran lain selain dari konvensional, namun belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga guru kembali lagi pada penerapan metode pembelajaran

konvensional. Hal ini membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, bosan, dan malas mengikuti pelajaran, serta kurang berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak ideal.

Hasil belajar kerap kali digunakan sebagai tolak ukur untuk seberapa mampu seorang siswa telah memahami materi pelajaran. Menurut Winkel (dalam Fitrianingtyas, 2017) “Hasil belajar dalam contoh ini meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan perubahan yang khas”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Fitrianingtyas, 2017) mengatakan bahwa “Setelah melalui proses pembelajaran, ‘hasil belajar’ merupakan konsekuensi akhir. Perubahan ini bermanifestasi sebagai tindakan kuantitatif yang dapat diamati”.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, hasil belajar akuntansi siswa seringkali rendah, yang terlihat dari rendahnya hasil penilaian akuntansi harian mereka, yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Persentase Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI AKL SMKS
Budisatrya Medan

No	Tes	KKM	Jumlah Seluruh Siwa	Siswa telah Mencapai Ketuntasan		Siswa belum Mencapai Ketuntasan	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	UH 1	75	15	7	47%	8	53%
2	UH 2	75	15	5	33%	10	67%
Jumlah				12	-	18	-
Rata-rata				6	40%	9	60%

Sumber : Daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas XI AKL di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa hanya 7 siswa (47%) di kelas XI AKL yang memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM pada tes harian pertama. Kemudian terjadi penurunan pada ulangan harian kedua, dimana hanya 5 siswa (33%) yang mendapat nilai di atas KKM. Maka, rata-rata siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada ulangan harian pertama dan kedua sebanyak 6 siswa (40%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai yang dimiliki oleh siswa di kelas XI AKL ini masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih terasa sulit dan kurangnya ketertarikan siswa serta guru yang kurang melakukan pengembangan atas metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga mengakibatkan keaktifan belajar siswa berkurang yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah.

Selain itu, menurut pengamatan awal penulis melalui proses observasi secara langsung ke lapangan terlihat bahwa keterlibatan siswa yang rendah merupakan salah satu variabel penyebab rendahnya hasil belajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung menjadi akar keterlibatan siswa. Ketika siswa sedang belajar, guru mengambil peran yang lebih dominan karena mereka diperlakukan sebagai objek pasif. Siswa yang pasif tentunya akan mengamati suatu pembelajaran tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa minat terhadap topik yang dipelajarinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode

pembelajaran *Drill and Practice*. Menurut Roestiyah (dalam Halim et al., 2021) menyatakan bahwa:

Metode drill adalah “metode pengajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara melatih siswa agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajarinya”. Metode drill adalah metode pengajaran yang mengedepankan interaksi guru dan siswa dengan menekankan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran *Drill and Practice* merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk mata pelajaran akuntansi, khususnya untuk materi mengelola kartu utang, karena pada dasarnya materi mengelola kartu utang sendiri merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, kerja keras, serta ketekunan dalam pengerjaannya seperti melakukan analisis perhitungan secara rinci layaknya mata pelajaran matematika. Sehingga, dengan adanya metode pembelajaran *Drill and Practice* siswa dapat terbantu dalam melatih keterampilan diri agar lebih percaya diri serta dapat mengoptimalkan tanggung jawab siswa terhadap soal-soal kasus yang dihadapi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Saman (2018) di SMK Muhammadiyah 4 Sragen, lalu Halim dkk (2021) di MAS Raudhatul Ulum Kabupaten Kubu Raya yang menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada topik akuntansi. Hasil temuan menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

Menurut penelitian tersebut, siswa yang belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* akan mengembangkan kemampuan praktiknya karena diberikan soal-soal latihan untuk membantu mereka lebih

memahami materi dan meningkatkan kemampuan menjurnal mereka. Siswa akan terlibat dalam metode pembelajaran *Drill and Practice* dengan sangat aktif, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih banyak dan tingkat minat mereka, yang keduanya akan mempengaruhi seberapa aktif mereka di kelas dan seberapa baik mereka mempelajari akuntansi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Pembelajaran Drill and Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL Di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas maka dapat diidentifikasi masalah terkait dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKL Di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024 yaitu:

1. Guru lebih terlibat daripada siswa pada proses pembelajaran karena metode pembelajaran konvensional masih digunakan seperti metode ceramah yang membosankan serta tidak adanya timbal balik pada metode diskusi yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa kelas XI AKL di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akuntansi khususnya materi mengelola kartu utang agar hasil belajarnya baik dan keaktifan belajarnya meningkat, faktor yang cukup besar adalah kurang efektifnya metode pembelajaran siswa dan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai konteks, keadaan, dan kebutuhan. Untuk memecahkan masalah ini dan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar dalam akuntansi, metode pembelajaran *Drill and Practice* digunakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan latihan dan sering mempraktekkan soal, mulai dari materi pelajaran yang sederhana ke yang rumit untuk memenuhi tujuan pembelajaran, metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Metode pembelajaran *Drill and Practice* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk belajar, dan melibatkan guru terlebih dahulu

untuk memberikan pengetahuan teori kepada siswa sesuai dengan bahan ajar yang akan digunakan. Sebelum memberikan kepada siswa latihan yang sebenarnya dari materi yang telah disajikan, terlebih dahulu guru akan memberikan contoh soal latihan. Kemudian, siswa akan melaksanakan praktik di bawah arahan guru. Guru kemudian akan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Untuk menyelesaikan latihan, siswa perlu mengulangnya, dan guru akan menggunakan lembar tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari mengenai mengelola kartu utang, maka harus diterapkan metode pengajaran yang tepat. Dengan metode pengajaran yang tepat dan variatif, maka semangat belajar siswa akan semakin terpacu. Jadi, dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* dengan membentuk tiap-tiap individu siswa untuk melakukan latihan dan praktik akan dapat mengasah kemampuan belajar dan keterampilan akuntansi pada siswa. Selain itu, dikarenakan pemilihan jenis materi dalam penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) ini memerlukan ketelitian serta analisis dalam pengerjaannya, maka dengan penggunaan metode *Drill and Practice* dapat menjadi salah satu metode yang cukup efektif yang tentunya akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar serta akan memperoleh hasil belajar akuntansi secara maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas, maka pemecahan masalah pada penelitian tindakan kelas (PTK) kali ini ialah dengan menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice* sehingga keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya pada

topik mengelola kartu utang di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024 diharapkan dapat meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, jika dilihat dari sudut pandang rumusan masalah penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* siswa kelas XI AKL di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* siswa kelas XI AKL di SMKS Budisatrya Medan T.A. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan serta pemahaman mengenai penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* dalam meningkatkan hasil dan keaktifan pembelajaran akuntansi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana memilih metode pengajaran terbaik untuk mendorong keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas siswa.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengaruh kepada civitas akademi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta dijadikan referensi bagi pihak lainnya yang melakukan penelitian terkait.

